

**KORELASI ANTARA PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PERILAKU
RELIGIUS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 COLOMADU TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Ayu Meindy Saputri,¹⁾ Sugiaryo,²⁾ Sutoyo³⁾

¹⁾ *Mahasiswa PPKn*

²⁾ *Dosen Prodi PPKn FKIP UNISRI*

³⁾ *Dosen Prodi PPKn FKIP UNISRI*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Ada Tidaknya Korelasi antara Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Religius Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 220 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 55 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis data mengenai Korelasi antara Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Religius Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy} = 0,401 > r$ tabel 5% = 0,266. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Korelasi antara Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Religius Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019” terbukti kebenarannya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perilaku Religius

ABSTRACT

The aim of this research is to find out wheter there is a correlation between character education and religious behaviour at the seventh grade students of SMPN 1 colomadu in 2018/2019 academic year or not.

The research population was all student in ckass VII of SMPN 1 Colomadu in 2018/2019 year with the total number of students was 55 students. The technique of research sample used the technique of Proportional Random Sampling. The technique of data collecting used questionnaire and documentation. The technique of data analysis used correlation test of product moment.

Based on the result of data analysis., it could be concluded that the data analysis regarding a correlation between character education and religious behavior at the seventh grade students of SMPN 1 colomadu in 2018/2019 academic year was obtained by the value of r count, which was $r_{xy} = 0,401 > r_{tab} 5\% = 0,266$. Therefore, the hypothesis wich said that “ there is a positive and significance correlation between character education and religious behavior at the seventh grade student of SMPN 1 Colomadu in 2018/2019” was truly proven.

Key Word: Character Education, Religious Behaviour.

PENDAHULUAN

Keberagamaan atau religius seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. .

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur alam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Perilaku keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Perilaku keagamaan tersebut karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur

konatif/ psikomotorik. Jadi Perilaku keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut.

Faktanya banyak terjadi kemerosotan perilaku religius yang terjadi pada siswa ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya pribadi individu dan sampai berdampak pada lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa bullying, perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari merosotnya perilaku religius. Akibatnya dewasa ini banyak sekali terjadi pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, baik pelanggaran di dalam sekolah maupun di luar sekolah

Sedangkan di SMP N 1 Colomadu masih ada siswa yang kurang memiliki perilaku religius, akibatnya banyak terjadi pelanggaran di dalam maupun di luar sekolah berupa bullying, membolos sekolah, tawuran, tidak tertib peraturan sekolah dan sebagainya. Pelanggaran tersebut merupakan contoh siswa yang tidak memiliki perilaku religius. Siswa yang kurang memiliki perilaku religius maka pendidikan karakternya kurang baik pula. Jika pendidikan karakter siswa sudah terbetuk dengan baik maka perilaku religius siswa tersebut akan menjadi baik, dengan demikian tidak akan banyak pelanggaran yang diperbuat oleh siswa tersebut.

Pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk

mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Menurut Trisiana, A (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ” Strategi pengembangan pendidikan karakter perlu terus dilakukan. Pengembangan karakter budaya juga perlu dilakukan secara bersamaan, mengarah pada pembelajaran aktif, untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor oleh siswa sekolah menengah atas di kota Surakarta. Siswa diharapkan memiliki wawasan tentang Negara, sikap sebagai bangsa, dan keterampilan yang signifikan untuk mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, dan nasional mereka “. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Trisiana, Sutoyo (2017). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa “ untuk meningkatkan kualitas, dan relevansi pendidikan, penting untuk melakukan upaya keseluruhan untuk mengembangkan semua sumber daya manusia, yaitu aspek moralitas, etika, tat karma, pengetahuan, ketrampilan, kesehatan, seni dan budaya. Perkembangan kecakapan hidup dan kompetensi dalam kehidupan “.

Menurut Lickona (2004:4), karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Ada 18 butir nilai-

nilai pendidikan karakter yaitu , Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggung jawab. Merebaknya isu-isu moral dalam pendidikan karakter di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang, merampas, menipu, mencari bocoran soal ujian, mencontek dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena sudah menjurus kepada tindak kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar . Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sebenarnya paling besar memberi kontribusi terhadap situasi seperti ini. Masalah moral yang terjadi pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama namun juga menjadi tanggung jawab seluruh pendidik. Padahal tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang mempunyai kepribadian, beretika, bermoral, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian tujuan pendidikan untuk membentuk

manusia Indonesia seutuhnya seperti yang disarikan dari UU No 20. tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3, bahwa manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab belum terwujud. Melalui refleksi pengalaman hidup memungkinkan seseorang menyadari memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga terbangun rasa syukur kepada Tuhan sang pemberi hidup, hormat kepada sesama dan lingkungan alam. Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti ini tidaklah mudah.

Pendidikan Karakter yang dapat dilakukan menggunakan model terintegrasi dan model di luar pengajaran. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada siswa melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa siswa pada pembiasaan berperilaku religius. Perilaku religius akan menuntun siswa untuk bertindak sesuai nilai nilai karakter

Berdoa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat pula diwujudkan dalam relasi seseorang dengan sesama, yaitu dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh suku, ras, dan golongan. Kerelaan memberikan ucapan selamat hari raya kepada teman yang tidak seiman merupakan bentuk-bentuk penghormatan kepada

sesama yang dapat dikembangkan sejak anak usia sekolah dasar. Ungkapan syukur terhadap lingkungan alam misalnya menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan memperlakukan binatang dengan baik. Berbagai kegiatan di mushola sekolah juga dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut di antaranya salat dzuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al Quran, dan salat Jumat berjamaah. Pendidikan karakter yang didapat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa untuk berperilaku sesuai nilai nilai karakter . Kegiatan lain yang dapat membentuk karakter dari perilaku religius yaitu merayakan hari besar sesuai dengan agamanya. Untuk yang beragama Islam momen-momen hari raya Idul Adha, Isra Mikraj, Idul Fitri dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan iman dan takwa. Begitu juga bagi yang beragama Nasrani, perayaan Natal dan Paskah akan dapat dijadikan momen penting untuk menuntun siswa agar berkarakter yang baik .

Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan lainnya diwaktu yang sama untuk agama yang berbeda, misalnya kegiatan pesantren kilat bagi yang beragama Islam dan kegiatan rohani lain bagi yang beragama Nasrani maupun Hindu. Kegiatan religius lainnya dapat juga ditumbuhkan melalui kegiatan berkemah. Kemah religius misalnya dengan menghadirkan dai cilik bagi yang beragama Islam dan mendatangkan buder bagi yang beragama Nasrani. Dengan demikian akan tumbuh toleransi beragama, saling menghargai perbedaan,

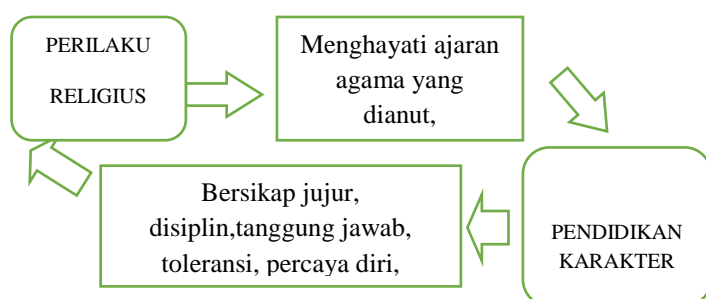
sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis, tentram dan damai. Siswa akan merasakan indahnya kebersamaan dalam perbedaan. Mereka akan merasa bahwa semua adalah saudara yang perlu dihormati, dihargai, dikasihi, dan disayangi seperti keluarga sendiri. Jika siswa sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kebiasaan religius, kebiasaan-kebiasaan itu pun akan melekat dalam dirinya dan diterapkan di mana pun mereka berada. Begitu juga sikapnya dalam berucap, berpikir dan bertindak laku akan selalu didasarkan norma agama, dan pendidikan karakter. Jika hal ini diterapkan di semua sekolah niscaya akan terbentuk generasi-generasi muda yang berkarakter dan berakhlak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Trisiana, Sri Jutmini, Sri Haryati, Furqon Hidayatullah (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ” strategi pengembangan pendidikan karakter perlu terus dilakukan. Pengembangan karakter budaya juga perlu dilakukan secara bersamaan, mengarah pada pembelajaran aktif, untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor oleh siswa sekolah menengah atas di kota Surakarta. Siswa diharapkan memilik wawasan tentang Negara, sikap sebagai bangsa, dan keterampilan yang signifikan untuk mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, dan nasional mereka “.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Korelasi Antara Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Religius Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu Tahun pelajaran 2018/2019** ”

Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter dilaksanakan secara baik pada kegiatan akademik maupun non akademik di SMP Negeri 1 Colomadu, yang nantinya siswa dapat membangun dan menumbuhkan perilaku religius di dalam kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan karakter mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mempengaruhi perilaku religius pada setiap siswa Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat kita lihat dalam bagan berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

Perilaku religius adalah salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter, dari kerangka berpikir diatas diharapkan korelasi pendidikan karakter nantinya dapat meningkatkan perilaku religius pada peserta didik. Dari perilaku religius tersebut, akan menumbuhkan karakter yang baik pula pada peserta didik. Pendidikan karakter disini tidak bisa lepas dari sikap religius karena keduanya saling berhubungan.

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter dengan Perilaku Religius pada siswa kelas VII SMPN 1 Colomadu tahun pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Umar (2006) variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 220 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 55 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Pendidikan Karakter (X)

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang peneliti sampaikan pada kelas VII di SMP N I Colomadu tahun pelajaran 2018/2019 mengenai variabel Pendidikan karakter nilai tertinggi 124 dan nilai terendah 95 (Lihat lampiran). Adapun dari hasil analisis data diperoleh nilai mean = 107,49, median = 106,00 modus = 106 dan standar deviasi = 6,53 (Lihat lampiran). Selanjutnya berdasarkan hasil data angket variabel Pendidikan Karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu tahun pelajaran

2018/2019 dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1.

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	55	55
Y	Pearson Correlation	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Distribusi frekuensi Hasil angket variable pendidikan karakter (X) pada siswa kelas VII SMPN 1 Colomadu tahun pelajaran 2018/2019

2. Deskripsi Data Tentang Perilaku Religius (Y)

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang peneliti sampaikan pada kelas VII di SMP Negeri I Colomadu Surakarta tahun pelajaran 2018/2019 mengenai Perilaku Religius diperoleh nilai tertinggi 124 dan nilai terendah 98 (Lihat lampiran). Adapun dari analisis data diperoleh nilai

mean = 109,71, median = 109 modus = 104 dan standar deviasi = 7,300 (Lihat lampiran). Selanjutnya data hasil angket variabel pendidikan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu tahun pelajaran 2018/2019, dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2

Nilai	X	X ²	f	Cfb	f.X	f.X ²
95-99	97	9409	2	55	194	18818
100-104	102	10404	16	53	1632	166464
105-109	107	11449	22	37	2354	251878
110-114	112	12544	5	15	560	62720
115-119	117	13689	7	10	819	95823
120-124	122	14884	3	3	366	44652
JUMLAH	657	72379	55	173	5925	640355

Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Perilaku Religius (Y) pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu tahun pelajaran 2018/2019

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara Pendidikan Karakter dengan Perilaku Religius

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan pendidikan karakter dengan perilaku religius pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 yang dianalisis dengan menggunakan korelasi r product moment diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy} = 0,401$ (Lihat Lampiran). Selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r tabel N = 55 signifikan 5% = 0,266. Hasil pengujian hipotesis antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3

Nilai	X	X ²	f	Cfb	f.X	f.X ²
98-102	100	200	6	55	600	1200
103-107	105	210	16	49	1680	3360
108-112	110	220	13	33	1430	2860
113-117	115	230	12	20	1380	2760
118-122	120	240	4	8	480	960
123-127	125	250	4	4	500	1000
JUMLAH	675	1350	55	169	6070	12140

Uji Korelasi Pearson Product Moment Hubungan Pendidikan Karakter dengan Perilaku Religius Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2018/

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara “Hubungan pendidikan karakter dengan sikap religius pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Calomadu semester

gasal Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya pada r tabel 5% dan hipotesis Nul atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pendidikan karakter dengan sikap religius pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Calomadu semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019” di tolak. Menurut Undang-Undang Dalam Sisdiknas (2009:8) Pasal 3 Pendidikan nasional di harapkan mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara pendidikan karakter dengan perilaku religius pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy} > r$ tabel 5% = 0,401 > 0,266. Dengan demikian Hipotesis Nul atau nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan hubungan pendidikan karakter dengan perilaku religius pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu tahun pelajaran 2018/2019” di tolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan pendidikan karakter dengan perilaku religius pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu tahun pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada r tabel 5%.

Saran

Adapun saran yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat belum semua guru dapat menerapkan dan menjadi teladan dalam pembentukan karakter dan perilaku religius secara penuh, maka hendaknya pihak sekolah memberikan fasilitas berupa forum diskusi guna memberikan arahan kepada guru untuk dapat menerapkan pendidikan karakter dan perilaku religius secara maksimal, supaya terciptanya karakter dan religius siswa yang baik.
2. Guru hendaknya dalam menanamkan pengetahuan pada siswa, jangan hanya pada ranah kognitif saja, tetapi juga pembentukan karakter yang baik melalui penanaman perilaku religius, agar anak mempunyai kepribadian yang mulia kedepannya.
3. Bagi siswa agar lebih mempunyai rasa sadar diri terhadap pentingnya pendidikan karakter dan perilaku religius. Agar tidak terjadi penyimpangan penyimpangan yang terjadi akibat pendidikan karakter siswa yang kurang baik, dengan itu dapat berpengaruh pula pada perilaku religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Dalimunthe, Reza Armin. (2015). **Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMPN 9 Yogyakarta**. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5 (1).
- Allport, Gordon W (1961), **Personality: A Psychological Interpretation**, New York : Henry Holt and Company
- Akhwani. (2014). **Pengembangan Karakter Religius melalui**

- Ekstrakurikuler Yasinan di SMA N 1 Kayen Pati . Unnes**
Civic Education Journal. 11-17
- Anita Trisiana, Sri Jutmini, Sri Haryati, Furqon Hidayatullah. (2015). **The Development Strategy of Citizenship Education In Civic Education Using Project Citizen Model In Indonesia.** *Journal of Psychological and Educational Research*. 23(2). 111.
- Anita Trisiana, Sutoyo. (2017). **Strategies Of Teaching Materials Development Of Character Based Civic Education.** *The Social Science*. 12(11). 2145-2149.
- Binti Maunah. (2015). **Implementasi Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistic siswa.** 1(1)
- Cholisin. (2004). **Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education).** Diklat. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). **Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.** Bandung: Citra Umbara.
- Dharma Kesuma, C. T. (2011). **Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah.** Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi restuwanty. (2009,Mei). **Dampak Perilaku Religius Dalam Masyarakat.** Diperoleh 7 Desember 2018, dari <http://dwirestuwanty.blogspot.com/2009/05/dampak-perilaku-religius-dalam.html>
- Lickona, T. (1991). **Educating For Character.** New York: Bantam Books.
- Lickona, T. 2012. **Character matters: persoalan karakter, bagaimana membantu anakmengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya** (Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Livia Prasetya. (2017). **Karakter Religius Harus Dimiliki Seorang Siswa.** Diperolehdesember2018,dari https://www.kompasiana.com/livia_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religius-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-siswa
- Luthfi Nur Alfiati, Anita Trisiana. (2015). **Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pendukung Revolusi Mental (Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten).** Surakarta :FKIP UNISRI
- Mangunwijaya, Y. B. (1986). **Menumbuhkan Sikap Religius Anak Anak .** Jakarta: PT. Gramedia.
- Menzour. (2016, November). **Makalah teori teori Pendidikan Karakter.** Diperoleh 7 Desember 2018, dari <http://menzour.blogspot.com/2016/11/makalah-teori-teori-pendidikan-karakter.html>
- Miftah abi bilqist. (2018, Agustus). **Hakekat Pendidikan Karakter.** Diperoleh 7 Desember 2018, dari <http://miftahabilqist.blogspot.com/2012/08/hakekat-pendidikan-karakter.html>

- Muh Fathur Rohman. (2012, 12 Maret). **Pendidikan Nilai Religius**. Diperoleh 7 Desember 2018, dari <https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/12/03/pendidikan-nilai-religius/>
- Nurcholish Madjid. 2017. **Diantara Kontribusi dan Kontroversi**. *Jurnal Studi Islam*. 7(1). 12-16
- Pecinta makalah. (2016, Januari). **Hakikat Pendidikan Karakter**. Diperoleh 7 Desember 2018, dari <http://pecintamakalah.blogspot.com/2016/01/hakikat-pendidikan-karakter.html>
- Pemuda Umat. (2014, Maret). **Religiusitas Pengertian Dan Aspek**. Diperoleh 7 Desember 2018, dari <http://pemudaumat.blogspot.com/2014/03/religiusitas-pengertian-dan-aspek.html>
- Ratna Megawangi. (2004). **Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa**. Jakarta: Star Energy (Kakap) Ltd.Susuhunan pakubuana IV, serat Wulangreh (1968 -1920).
- Ridwan Abdullah Sani, M. K. (2016). **Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Islami Anak** . Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2015). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Toha Anggoro, dkk. (2010). **Metode Penelitian**. Jakarta Pusat: Universitas Terbuka.
- Trisiana, Anita (2016). **Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen untuk Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Surakarta**. PhD thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Umar , H. (2006). **In Metodologi Penelitian** (p. 63). Jakarta: Raja Grafindo.
- Widiyanta, Ari. (2005). **Sikap Terhadap Lingkungan Dan Religiusitas**. Psikologia Volume I, No. 2, Desember 2005
- Wynne, E. A. (1991). **Character And Academics In The Elementary School**. Dalam Benninga J.S. (Penyunting). **Moral, Character,And Civic Education In The ElementarySchool**. New York: Teachers College, Columbia University
- Yosep Dian Sulistyono, Marzuki. (2014). **Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter siswa Di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan Magelang**. Yogyakarta:UNY
- Zainal Arifin. (2012). **Pendidikan Multikultural-Religius untuk mewujudkan Karakter Peserta**

- Didik yang Humanis-Religius .**
Jurnal Pendidikan Islam. 1(10).
89-103.
- Zulhizrah. (2015). **Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.** *Tadrib*, 1(1): 1-19.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, H. (2006). In *Metodologi Penelitian* (p. 63). Jakarta: Raja Grafindo.
- Taufik Hidayat (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada SMA Negeri 1 Woyla. *Jurnal Biotik*, ISSN: 2337-9812, Vol. 4, No. 1, Ed. April 2016.